



Pendampingan Psikososial Anak Pascabencana Siklon Tropis Senyar melalui KKN Tematik Multidisiplin di Pidie Jaya

Ahmad Nubli Gadeng^{1*}, Amelia Zahara², Khairatul Athiah³, Muhammad Aulia Rizky⁴, Isyfi Azkia⁵, Ayi Rahmatul Auliya⁶, Khaldhaa Luqnaya Rusydi⁷, Dhia Annisa Ahmad⁸, Syifa Anafi Adha⁹, Muhammad Hasan Syazuly¹⁰, Muhammad Hasbul Wafi¹¹, Mhd Raffi Akbar¹²

^{1*,2,10} Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

^{3,5} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

⁶ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Syiah Kuala

^{7,9,11,12} Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

⁸ Departemen Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

E-mail: ahmadnubli@usk.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 07-03-2026

Diterima: 18-03-2026

Diterbitkan: 31-03-2026

Keywords:

Psychosocial Support;
Children After Disaster;
Disaster Recovery;
Multidisciplinary
Community Service; KKN
Program.

Kata Kunci:

Pendampingan
Psikososial; Anak
Pascabencana; Siklon
Tropis Senyar; KKN
Tematik; Pendekatan
Multidisiplin.

Abstract

The purpose of the community service activity is to provide psychosocial support for children after the Tropical Cyclone Senyar disaster through the Multidisciplinary Thematic KKN in Pidie Jaya. The implementation method of the activity includes observation, interviews, documentation, and the implementation of participatory-based education and mentoring programs. The results of the community service activity are in the form of independent activities where the program is designed and implemented according to the discipline or specific skills of each student. Meanwhile, group activities are joint activities that cover the fields of education, health, socio-culture, environment, and community empowerment. All activities are designed based on the results of observations and identification of problems during the initial survey period. The selected independent activity fields are Guidance and Counseling in the form of Post-Disaster Child Psychosocial, Nursing in the form of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Legal Studies in the form of Traffic Sign Education, Arts in the form of Art Therapy. The selection of various programs resulting from initial observations according to the needs at the service location and of course also adjusted to the students' scientific background and the needs of the community, especially children affected by floods and showing symptoms of anxiety, fear, and changes in behavior after the disaster.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian untuk memberikan pendampingan psikososial anak pascabencana Siklon Tropis Senyar melalui KKN Tematik Multidisiplin di Pidie Jaya. Metode pelaksanaan kegiatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta pelaksanaan program edukasi dan pendampingan berbasis partisipatif. Hasil kegiatan pengabdian berupa Kegiatan mandiri yang mana program dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan disiplin ilmu atau keterampilan khusus masing-masing mahasiswa. Sementara itu, kegiatan kelompok merupakan kegiatan bersama yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sosial-budaya, lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat. Seluruh kegiatan dirancang berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan pada masa survei awal. Bidang kegiatan mandiri yang dipilih yaitu Bimbingan dan Konseling berupa Psikososial Anak Pascabencana, Keperawatan berupa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Ilmu Hukum berupa Edukasi Rambu Lalu Lintas, Kesenian berupa Terapi Seni. Pemilihan berbagai program hasil dari observasi awal sesuai kebutuhan di lokasi pengabdian dan tentunya juga disesuaikan dengan latar belakang keilmuan mahasiswa serta kebutuhan masyarakat, khususnya anak-anak yang terdampak banjir dan menunjukkan gejala kecemasan, ketakutan, serta perubahan perilaku pascabencana.

Pendahuluan

Bencana banjir bandang, tanah longsor dan banjir terjadi serentak di Provinsi Aceh pada tanggal 26 November 2025, berbagai bencana di atas diakibatkan oleh siklon tropis senyar, adalah suatu fenomena cuaca ekstrem langka karena terbentuk di dekat garis khatulistiwa dan siklon ini berasal dari bibit 95B di timur Aceh tepatnya terjadi di Selat Malaka, yang menguat menjadi siklon tropis senyar pada 26 November 2025 dan membawa curah hujan ekstrem dan angin kencang. Sebenarnya BPBA (Badan Penanggulangan Bencana Aceh) sudah lama memprediksi fenomena cuaca ekstrem rawan terjadi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh, sebagaimana yang disampaikan dalam kalender kesiapsiagaan bencana Provinsi Aceh Tahun 2019 (Gadeng, et al. 2022; Gadeng, et al. 2024).

Siklon tropis senyar telah meluluhlantakkan 18 kabupaten/kota di Provinsi Aceh, seperti Kabupaten Pidie Jaya, Bireun, Aceh Utara, Lhokseumawe, Aceh Timur, Langsa, Aceh Tamiang, Bener Meriah, Bireun, Gayo Lues, Aceh Tenggara, Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Aceh Singkil, dan Subulussalam. Studi kasus di Provinsi Aceh, korban yang meninggal 564 jiwa, korban hilang 28 jiwa, total masyarakat yang mengungsi 5496 KK, total 255.051 rumah rusak dengan rincian rumah rusak berat berjumlah 45.464, rumah rusak sedang berjumlah 60.307, rumah rusak ringan 149.280 (Data BNPB, 2026). Tidak salah jika ada informasi yang memberitakan di media online yang mengatakan BNPB catat 3.176 bencana sepanjang 2025, siklon senyar paling mematikan (Alfian, 2025).

Salah satu kabupaten yang terdampak parah dari bencana banjir bandang yaitu Kabupaten Pidie Jaya, sebagian besar kecamatan dari hulu ke hilir terdampak bencana banjir bandang dan banjir. Dengan korban meninggal 30 jiwa, total masyarakat yang

mengungsi 276 KK, total 4.573 rumah rusak dengan rincian rumah rusak berat berjumlah 1.193, rumah rusak sedang berjumlah 1.256, rumah rusak ringan 2.124 (Data BNPB, 2026). Data tersebut sangat sesuai dengan hasil pengamatan penulis yang sudah berada di Kabupaten Pidie Jaya sejak tanggal 04 Desember 2025 sampai tanggal 16 Januari 2026, penulis bertugas sebagai anggota tim SATGAS USK Untuk Respons Senyar, dan dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa tanggap darurat dan ditutup dengan kegiatan menjadi DPL KKN Tematik Kebencanaan USK.

Berdasarkan data yang sudah dikemukakan di atas, bencana yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya tentunya berdampak kepada seluruh masyarakat, salah satunya anak-anak, menjadi kelompok rentan dan membutuhkan perhatian khusus untuk menanganinya terutama pasca terjadi bencana. Seperti yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya, paparan kondisi lingkungan yang bermasalah seperti pasca gempa bumi meningkatkan risiko masalah kesehatan jiwa pada anak (Chaulagain et al., 2019). Anak merupakan kelompok yang paling rentan saat terjadi bencana, kerentanan ini terjadi karena anak memiliki ketergantungan pada orang dewasa (Niman, et al., 2023). Respon anak terhadap bencana tergantung pada faktor usia, karakteristik individu, dukungan keluarga dan sosial, tingkat keparahan bencana dan lama waktu peristiwa traumatis (Blanc et al., 2020). Anak memiliki risiko lebih terdampak secara psikologis pasca bencana (Niman, et al., 2023).

Begitu pula yang terjadi pada anak-anak di Gampong Meunasah Teungoh, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, yang wilayahnya terdampak bencana Siklon Tropis Senyar. Berdasarkan pengamatan awal, anak-anak di Gampong Meunasah Teungoh sangat membutuhkan penanganan psikososial yang serius untuk menghilangkan rasa trauma yang diakibatkan oleh bencana yang terjadi, mengingat dampak bencana banjir yang sempat melanda wilayah ini juga turut mempengaruhi proses pendidikan. Beberapa anak mengalami keterlambatan belajar akibat terganggunya aktivitas sekolah dan kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya pulih. Kurangnya motivasi belajar juga terlihat pada sebagian anak, terutama karena minimnya pendampingan belajar di rumah.

Sebenarnya, anak-anak yang terdampak bencana sering menunjukkan gejala kecemasan, ketakutan, perubahan perilaku, serta penurunan motivasi belajar (Peek, 2008). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pemulihan psikososial sebagai bagian dari proses rehabilitasi pascabencana. Pemulihan psikososial anak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui kegiatan berbasis seni dan permainan edukatif. Terapi seni diketahui mampu membantu anak mengekspresikan emosi secara non-verbal dan mengurangi tingkat stres setelah mengalami pengalaman traumatis (Malchiodi, 2015). Selain itu, kegiatan edukatif yang bersifat interaktif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, serta kemampuan anak dalam mengelola emosi.

Menurut (Niman, et al., 2023) *mental health and psychosocial support* (MHPSS) atau dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada anak menjadi satu kebutuhan yang harus dilakukan. Dilandasi oleh hasil penelitian yaitu efek traumatik bencana pada anak

dapat berlangsung lama. MHPSS merupakan intervensi kesehatan jiwa yang diberikan pada anak untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan jiwa yang dapat diberikan di masyarakat (Usami et al., 2018).

Menurut (Wahyuningtyas, et al., 2022) Dukungan psikososial dianggap penting dalam proses penanganan korban bencana. (Rochman et al., 2023) menjelaskan bahwa dukungan psikososial efektif dalam mengurangi kecemasan, traumatik, dan gejala psikologis, maka dari itu sangat diperlukan Layanan Dukungan Psikososial pada anak dikhususkan. Dari hasil pengabdian (Wahyuningtyas et al., 2022) yang telah dilakukan yaitu dukungan psikososial pada penyintas erupsi gunung semeru menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan psikososial dapat memulihkan psikis korban erupsi gunung semeru, anak-anak sangat bersemangat dan dapat mengekspresikan emosi dengan baik setelah diadakannya kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian (Aini, et al., 2024) bahwa anak-anak yang terlibat dalam layanan dukungan psikososial mengalami peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah, seperti anak mampu mengekspresikan emosi, berkolaborasi dengan orang lain, dan menunjukkan empati yang lebih besar selain itu anak-anak menerapkan pola hidup bersih dan sehat pascabencana.

Upaya pemulihan psikososial tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga profesional semata, melainkan membutuhkan kolaborasi dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga terkait, agar proses penyembuhan dapat berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Ferdiansyah et al., 2022). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian bersama antara orang tua, aparaturnya gampong, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di gampong. Begitu pula dengan peran mahasiswa melalui KKN, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa secara langsung di lingkungan masyarakat (LPPM Universitas Syiah Kuala, 2022). Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan kondisi yang sudah dikemukakan di atas, kegiatan pengabdian ini urgen dilakukan dengan judul "Pendampingan Psikososial Anak Pascabencana Siklon Tropis Senyar melalui KKN Tematik Multidisiplin di Pidie Jaya"

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, aparaturnya gampong, serta masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan di Gampong Meunasah Teungôh, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, periode pelaksanaan KKN selama 15 hari, mulai dari Hari Senin tanggal 12 Januari 2026 sampai hari Selasa tanggal 27 Januari 2026.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: 1) Observasi, dilakukan secara langsung untuk mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat gampong, 2) Wawancara, dilakukan dengan aparatur gampong, tokoh masyarakat, serta warga setempat untuk memperoleh informasi terkait kondisi masyarakat dan kebutuhan program pengabdian dan 3) Dokumentasi, dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan, arsip gampong, serta catatan kegiatan selama pelaksanaan program.

Metode Pelaksanaan Program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu: 1) Terapi seni visual melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, 2) *Storytelling* untuk pengembangan emosional anak, 3) Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), 4) Edukasi rambu lalu lintas bagi anak, 5) Edukasi mitigasi lingkungan dan bencana, 6) Konseling kelompok sederhana bagi anak pascabencana serta 7) Permainan edukatif pengenalan kotak P3K. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, edukatif, dan rekreatif agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan suasana yang menyenangkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pengabdian

Berdasarkan Surat Tugas nomor: 27/UN11 L1/PM.00.03/ST/2025 dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Pengantaran Mahasiswa/I KKN Tematik Kebencanaan Siklon Tropis Senyar dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Januari 2026, mahasiswa diterima langsung oleh Geuchik dan Sekretaris Gampong Meunasah Teungoh Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Pada Gambar 1 di bawah ini akan ditampilkan foto kegiatan ketika pengantaran mahasiswa di Gampong Meunasah Teungoh.



Gambar 1. Kegiatan Pengantaran Mahasiswa KKN Tematik Kebencanaan di Gampong Meunasah Teungoh Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya.

Saran dari Pak Geuchik Meunasah Tengoh, semoga semua mahasiswa KKN bisa menjalankan berbagai program kerja yang sudah dirancang bersama DPL dan semua

mahasiswa, selanjutnya Pak Geuchik mengamanahkan untuk selalu menjaga etika, adab dan sopan santun ketika berada di Gampong Meunasah Teungoh. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Gampong Meunasah Teungoh berfokus pada pemulihan psikososial anak, peningkatan pengetahuan dasar terkait kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan KKN di Gampong Meunasah Teungoh dilaksanakan dalam dua kategori, yaitu kegiatan mandiri dan kegiatan kelompok. Kegiatan mandiri merupakan program yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan disiplin ilmu atau keterampilan khusus masing-masing mahasiswa. Sementara itu, kegiatan kelompok merupakan kegiatan bersama yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sosial-budaya, lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat. Seluruh kegiatan dirancang berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi permasalahan pada masa survei awal.

Bidang kegiatan mandiri yang dipilih adalah sebagai berikut Bimbingan dan Konseling berupa Psikososial Anak Pascabencana, Keperawatan berupa perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Ilmu Hukum berupa Edukasi Rambu Lalu Lintas, Kesenian berupa Terapi Seni Pemilihan bidang ini disesuaikan dengan latar belakang keilmuan mahasiswa serta kebutuhan masyarakat, khususnya anak-anak yang terdampak banjir dan menunjukkan gejala kecemasan, ketakutan, serta perubahan perilaku pascabencana.

Maksud pelaksanaan kegiatan mandiri adalah sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui program edukatif, preventif, dan rehabilitatif yang berfokus pada pemulihan psikososial anak pascabencana. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak terdampak banjir dalam mengurangi dampak psikologis, meningkatkan kesehatan dan keselamatan diri, serta menumbuhkan perilaku positif melalui pendekatan pendidikan, seni, kesehatan, dan sosial yang menyenangkan serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selanjutnya, tujuan pelaksanaan kegiatan mandiri yaitu: 1) Membantu pemulihan kondisi psikososial anak pascabencana melalui kegiatan bimbingan dan konseling berbasis permainan, seni, dan aktivitas kelompok, 2) Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara sehat, 3) Meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, serta keterampilan motorik anak melalui kegiatan seni dan terapi visual, 4) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar sejak usia dini, 5) Memberikan pemahaman dasar mengenai keselamatan diri, termasuk edukasi rambu lalu lintas dan pengenalan pertolongan pertama (P3K), 6) Meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta memahami mitigasi bencana secara sederhana, 7) Membentuk karakter anak yang disiplin, peduli, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi sosial secara positif dan 8) Menciptakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sebagai sarana pemulihan trauma pascabencana.

Sasaran pelaksanaan kegiatan mandiri meliputi: 1) Sasaran utama, yaitu anak-anak usia sekolah dasar yang terdampak bencana banjir di lokasi KKN, 2) Anak-anak yang menunjukkan gejala kecemasan, ketakutan, perubahan perilaku, maupun penurunan semangat belajar pascabencana, 3) Anak-anak yang membutuhkan pendampingan dalam

pengembangan emosional, sosial, dan keterampilan hidup dasar, 4) Terbentuknya peningkatan pemahaman anak mengenai kesehatan, keselamatan, lingkungan, serta pengendalian emosi dan 5) Meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, dan kondisi psikologis anak yang lebih stabil setelah mengikuti kegiatan.

Program mandiri difokuskan pada pembelajaran seni dasar melalui origami dan kriya kertas. Kegiatan ini merupakan pembelajaran seni dasar melalui aktivitas melipat kertas (origami) bersama anak-anak. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok didampingi oleh satu anggota KKN untuk membantu proses melipat kertas. Bentuk origami yang dibuat yaitu pesawat, anjing, dan burung. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, dan kesabaran serta mengikuti kegiatan belajar yang sederhana dan menyenangkan.

Kegiatan selanjutnya berupa Sosialisasi dan Edukasi Rambu Lalu Lintas Sejak Dini, bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak mengenai rambu-rambu lalu lintas serta pentingnya keselamatan berlalu lintas sejak usia dini melalui metode pembelajaran yang edukatif, komunikatif, dan menyenangkan. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kesadaran akan aturan berlalu lintas, membentuk sikap disiplin, serta mengembangkan perilaku tertib di jalan raya. Melalui penyampaian materi yang interaktif, simulasi sederhana, dan diskusi ringan, anak-anak diharapkan mampu mengenali berbagai jenis rambu lalu lintas, memahami maknanya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain, serta membangun karakter positif sebagai generasi yang sadar hukum dan keselamatan sejak dini. Pendidikan keselamatan lalu lintas pada anak merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku tertib berlalu lintas di masa depan (OECD, 2013).

Terapi seni visual sebagai upaya pemulihan psikososial anak terhadap bencana, di mana anak-anak diajak untuk menggambar dan mewarnai sebagai sarana mengekspresikan emosi. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan perasaan mereka secara bebas dan kreatif. Terapi Seni Visual sebagai Upaya Pemulihan Psikososial Anak Terdampak Bencana Program kerja ini difokuskan pada pemulihan kondisi psikososial anak-anak melalui kegiatan terapi seni visual seperti menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini menjadi media ekspresi emosi dan perasaan anak secara non-verbal. Diharapkan anak dapat mengurangi stres, kecemasan, serta memperoleh rasa aman dan nyaman setelah mengalami dampak bencana.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan Terapi Seni Visual

PHBS yaitu praktik cuci tangan menggunakan *handscoon* dan *betadine* sebagai media visualisasi sabun. Edukasi ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), penerapan PHBS pada anak dapat membantu mencegah berbagai penyakit menular. Kegiatan ini merupakan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui praktik eksperimen cuci tangan. Media yang digunakan adalah *handscoon* sebagai pengganti tangan dan *betadine* sebagai pengganti sabun. Dua *handscoon* dicuci dengan cara berbeda, yaitu cuci tangan biasa dan cuci tangan 6 langkah, untuk memperlihatkan perbedaan hasil kebersihan tangan. Setelah demonstrasi, anak-anak diajak mempraktikkan langsung cuci tangan 6 langkah menggunakan lagu agar lebih mudah mengingat urutannya.

Selanjutnya, edukasi mitigasi lingkungan sejak dini, program kerja ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan upaya mitigasi bencana. Materi disampaikan dengan pendekatan sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami. Diharapkan anak memiliki kesadaran lingkungan serta sikap peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam di sekitarnya.



Gambar 3. Foto Setelah Kegiatan Edukasi Mitigasi Lingkungan

Kemudian *Story Telling*, cerita menggunakan emosional sehat yaitu kegiatan mendongeng sebagai program utama KKN bertujuan menanamkan nilai-nilai emosional positif, membangun kesehatan mental anak, serta meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi melalui cerita-cerita yang bersifat edukatif, inspiratif, dan interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri, empati, kreativitas, serta kebiasaan berpikir positif pada anak sejak usia dini. Selain itu, mendongeng juga menjadi media pembelajaran yang menyenangkan guna memperkuat karakter, memperluas imajinasi, serta menanamkan nilai moral dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan *storytelling* juga dilakukan untuk membantu anak memahami nilai-nilai moral dan emosional melalui cerita. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi serta empati anak (Isbell et al., 2004).

Selanjutnya bimbingan emosi dan pengendalian diri yaitu kegiatan pengenalan emosi untuk siswa kelas V SD bertujuan agar siswa dapat mengenal berbagai macam perasaan, seperti senang, sedih, marah, dan takut. Kegiatan dilakukan melalui diskusi dan contoh kejadian sehari-hari supaya siswa lebih mudah memahami perasaan yang mereka alami. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengungkapkan perasaannya dengan baik, memahami perasaan teman, dan bersikap lebih peduli terhadap orang lain.



Gambar 4. Foto Ketika Konseling Kelompok

Konseling kelompok: trauma yaitu kegiatan konseling kelompok sederhana merupakan bagian dari program utama KKN yang bertujuan membantu anak-anak dalam mengurangi dampak trauma pascabencana melalui diskusi ringan, berbagi cerita, serta aktivitas pendukung yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan ruang aman bagi anak dalam mengekspresikan perasaan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat dukungan sosial antar sesama. Melalui pendekatan yang hangat dan partisipatif, diharapkan anak-anak mampu mengelola emosi dengan lebih baik, kembali merasa nyaman dalam berinteraksi, serta perlahan membangun

ketahanan mental dan semangat positif dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, kegiatan konseling kelompok sederhana dilakukan untuk membantu anak-anak yang mengalami kecemasan pascabencana. Kegiatan ini memberikan ruang aman bagi anak untuk berbagi pengalaman dan memperkuat dukungan sosial di antara mereka.

Superhero diri sendiri dan *superhero* untuk teman (klasikal *plus ice breaking*) yaitu program layanan klasikal berupa pemberian layanan pascatrauma bencana pada anak melalui kegiatan berbagi cerita dan mengekspresikan perasaan secara langsung kepada mentor dalam kelompok kecil. Program ini bertujuan membantu anak menyalurkan emosi secara positif, mengurangi beban perasaan, serta meminimalisir dampak trauma akibat bencana yang dialami. Melalui diskusi ringan dan pendampingan hangat dari mentor, anak-anak didorong untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan pengalaman dan perasaan mereka, meningkatkan rasa percaya diri, serta belajar mengelola emosi dengan lebih baik. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan rasa aman, memperkuat dukungan sosial, serta menumbuhkan kembali semangat dan sikap optimis anak dalam menjalani kehidupan pascabencana.

Pengenalan kotak P3K berbasis permainan, program ini bertujuan untuk mengenalkan fungsi dan isi kotak P3K kepada anak-anak melalui metode permainan edukatif. Anak diajak mengenal alat-alat pertolongan pertama serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan anak memiliki pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama dan sikap tanggap terhadap kondisi darurat.



Gambar 5. Ketika Kegiatan Pengenalan Kotak P3K Berbasis Permainan

Hasil yang dicapai yaitu 1) Meningkatnya kondisi psikososial anak. Anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti lebih aktif berinteraksi, berani berbicara, serta mampu mengekspresikan perasaan melalui kegiatan menggambar, bercerita, dan diskusi kelompok. Tingkat kecemasan dan rasa takut yang sebelumnya terlihat perlahan berkurang selama kegiatan berlangsung, 2) Berkembangnya kemampuan pengenalan dan pengendalian emosi. Melalui kegiatan

bimbingan emosi, *storytelling*, konseling kelompok, dan layanan klasikal, anak-anak mampu mengenali berbagai jenis emosi serta belajar cara menyampaikan perasaan secara lebih baik, 3) Meningkatnya kreativitas dan keterampilan motorik anak. Kegiatan pembelajaran seni melalui origami dan terapi seni visual membantu anak melatih motorik halus, konsentrasi, serta kreativitas. Anak-anak mampu menghasilkan karya sederhana dan menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya, 4) Meningkatnya pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Anak-anak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, khususnya praktik mencuci tangan dengan enam langkah yang benar. Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, anak mampu mengingat urutan cuci tangan dengan lebih mudah, 5) Meningkatnya pengetahuan keselamatan berlalu lintas. Melalui sosialisasi rambu lalu lintas, anak-anak dapat mengenali beberapa jenis rambu dasar serta memahami pentingnya tertib dan berhati-hati saat berada di jalan, 6) Meningkatnya kesadaran terhadap lingkungan dan mitigasi bencana. Anak-anak mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengetahui tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, 7) Bertambahnya pengetahuan dasar pertolongan pertama (P3K) melalui pengenalan kotak P3K berbasis permainan, anak-anak dapat mengenali fungsi alat-alat pertolongan pertama dan memahami kegunaannya secara sederhana serta 8) Terbangunnya rasa percaya diri dan kebersamaan antar anak. Kegiatan kelompok, permainan, dan *ice breaking* mampu menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan sehingga anak-anak lebih percaya diri, saling mendukung, serta kembali bersemangat dalam beraktivitas.

Faktor pendukung berupa banyaknya dukungan dari para aparatur gampong dan masyarakat desa menjadi faktor pendorong dalam melaksanakan program kerja berikut, serta antusiasme anak-anak yang sangat senang dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan. Ketersediaan tempat (meunasah dan sekolah) yang disediakan oleh aparatur gampong serta pemangku kepentingan lainnya. Faktor Penghambat berupa keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan KKN yang sangat singkat, dan perbedaan tingkat sekolah anak-anak mulai dari kelas 1 SD sampai 3 SMP dicampur dalam satu ruang, dan keberanian anak.

Berangkat dari kegiatan mandiri di atas, sekarang akan dibahas berbagai kegiatan kelompok yang dilakukan selama KKN berlangsung di Gampong Meunasah Teungoh yaitu: Pengajian Anak-Anak. Pengajian anak-anak merupakan kegiatan pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar anak-anak terhadap ajaran Islam serta membentuk karakter religius sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di meunasah gampong dengan materi membaca Al-Qur'an, membaca iqra, doa-doa harian, dan pembelajaran akidah akhlak. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme dari anak-anak. Terjadi peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal doa harian. Hasil yang dicapai yaitu Kegiatan pengajian berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari anak-anak. Terjadi peningkatan kemampuan membaca iqra dan Al-Qur'an, bertambahnya hafalan doa-doa harian, serta tumbuhnya sikap religius dan kedisiplinan anak dalam mengikuti

kegiatan keagamaan.



Gambar 6. Ketika Kegiatan Pengajian di Meunasah

Kemudian kegiatan lomba anak-anak, program lomba anak-anak merupakan kegiatan edukatif dan rekreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, pemulihan trauma pasca bencana, serta semangat kebersamaan anak-anak di Desa Meunasah Teungoh. Kegiatan lomba dirancang dalam bentuk perlombaan sederhana dan menyenangkan seperti lomba mewarnai, lomba rangking 1, lomba sepeda lambat, lomba estafet karet, dan lomba jepit balon. Hasil yang dicapai yaitu Kegiatan lomba mampu meningkatkan semangat, kreativitas, dan rasa percaya diri anak-anak. Suasana kegiatan yang menyenangkan membantu anak lebih ceria dan aktif berinteraksi sehingga turut mendukung pemulihan kondisi emosional pascabencana serta mempererat kebersamaan antar anak.



Gambar 7. Foto Ketika Kegiatan Pembagian Hadiah Lomba

Selanjutnya, gotong royong pembersihan menasah di Desa Menasah Teungoh merupakan kegiatan bersama antara mahasiswa dan masyarakat untuk membersihkan area dalam dan sekitar menasah. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan ibadah yang bersih, nyaman, dan sehat, serta memperkuat semangat kebersamaan dan

kepedulian warga terhadap fasilitas umum. Hasil yang dicapai yaitu Lingkungan meunasah menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman untuk kegiatan ibadah dan aktivitas masyarakat. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran warga dalam menjaga kebersihan tempat ibadah serta memperkuat semangat kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 8. Foto Ketika Kegiatan Membersihkan Meunasah

Kemudian, kegiatan gotong royong pembersihan POLINDES di Desa Meunasah Teungoh merupakan bentuk kepedulian mahasiswa KKN bersama masyarakat dalam menciptakan lingkungan fasilitas kesehatan yang bersih dan sehat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, perangkat desa, dan warga untuk membersihkan area dalam serta sekitar Polindes, seperti ruang pelayanan, halaman, dan saluran air. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kenyamanan dan kebersihan fasilitas pelayanan kesehatan agar masyarakat memperoleh layanan yang higienis dan aman, sekaligus mempererat hubungan sosial serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan fasilitas umum. Hasil yang dicapai yaitu Area Polindes menjadi lebih bersih dan higienis sehingga mendukung kenyamanan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian bersama terhadap kebersihan fasilitas umum serta mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga desa.

Gotong royong membersihkan selokan di Gampong Meunasah Teungoh merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan berkolaborasi dengan elemen masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan pascabanjir. Kegiatan ini difokuskan pada pembersihan selokan dari lumpur, sampah, dan sisa material banjir agar aliran air kembali lancar. Tujuannya adalah mencegah terjadinya genangan air, menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung terciptanya kondisi gampong yang lebih sehat dan nyaman. Hasil yang dicapai yaitu selokan yang sebelumnya tersumbat akibat lumpur dan sampah pascabanjir berhasil dibersihkan sehingga aliran air kembali lancar. Kegiatan ini membantu mengurangi potensi genangan air, meningkatkan kebersihan lingkungan, serta menciptakan kondisi gampong yang lebih sehat dan nyaman.



Gambar 9. Foto Ketika Kegiatan di POSYANDU

Pelaksanaan berbagai program kegiatan di Desa Meunasah Teungoh memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan lingkungan desa. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat nilai kebersamaan, serta memberikan manfaat nyata bagi kebersihan lingkungan, kegiatan keagamaan, dan perkembangan sosial anak-anak di Desa Meunasah Teungoh.

Partisipasi masyarakat di kegiatan yang kami laksanakan sangat baik, terutama dalam kegiatan gotong royong dan pengajian. Aparatur gampong menyediakan fasilitas tempat dan membantu koordinasi peserta. Kader posyandu turut berperan dalam kegiatan PHBS. Dukungan moral dari perangkat desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kerja yang dilaksanakan.



Gambar 10. Pemberian Sertifikat Kepada Perangkat Gampong Meunasah Teungoh

Mahasiswa KKN dijemput sesuai Surat Tugas nomor: 75/UN11 L1/PM.00.03/ST/2026 dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) terkait Penjemputan Mahasiswa/I KKN Tematik Kebencanaan Siklon Tropis Senyar pada Hari Selasa tanggal 27 Januari 2026. Ada beberapa pesan dan kesan dari perangkat Gampong Meunasah Teungoh yaitu 1) Mahasiswa KKN di Gampong Meunasah Teungoh, mereka melaksanakan tugas dengan sangat bagus selama 15 hari, dan sangat banyak kegiatan yang dilakukan mahasiswa mulai dari membersihkan berbagai fasilitas umum, memberikan pelatihan kepada anak-anak di masjid dan di SD yang terdapat di Gampong Meunasah Teungoh dan 2) Saran dari Pak Geuchik Meunasah Tengoh, semoga semua mahasiswa KKN tidak lupa dengan masyarakat Meunasah Teungoh dan tetap menjaga silaturahmi dengan baik. Anak-anak Gampong Meunasah Teungoh sampai meneteskan air mata ketika melepaskan kepulangan semua mahasiswa KKN, begitu juga mahasiswa KKN sampai menetasakan air mata ketika prosesi penjemputan oleh DPL.



Gambar 11. Kegiatan Penjemputan dan Penyerahan Cendera Mata dari Mahasiswa KKN kepada Perangkat Gampong Meunasah Teungoh Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, pada hari Selasa tanggal 27 Januari 2026.

2. Dampak Program Pengabdian

Hasil kegiatan menunjukkan beberapa perubahan positif, antara lain: 1) Anak-anak menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berinteraksi, 2) Anak-anak mampu mengekspresikan emosi secara lebih terbuka, 3) Pengetahuan anak mengenai kesehatan, keselamatan, dan lingkungan meningkat serta 4) Terjadi peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan sosial dan edukatif. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni, permainan, dan edukasi dapat menjadi metode efektif dalam mendukung pemulihan psikososial anak pascabencana.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa anak-anak pascabencana cenderung mengalami kecemasan, ketakutan, serta perubahan perilaku, sehingga membutuhkan intervensi psikososial yang tepat. Dalam kegiatan ini, program

seperti terapi seni visual, *storytelling*, dan konseling kelompok terbukti mampu membantu anak mengekspresikan emosi serta meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa terapi seni efektif dalam membantu anak mengekspresikan emosi secara non-verbal dan mengurangi stres pascatrauma (Malchiodi, 2015). Selain itu, kegiatan edukatif yang interaktif seperti *storytelling* dan permainan edukatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial, empati, serta komunikasi anak (Isbell et al., 2004).

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan psikososial mampu mengurangi gejala traumatik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak pascabencana (Wahyuningtyas et al., 2022; Aini et al., 2024). Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengelola emosi, serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan sosial menjadi indikator keberhasilan program pendampingan yang telah dilakukan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan bahwa pendekatan multidisiplin berbasis partisipatif dan edukatif merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pemulihan psikososial anak pascabencana, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan intervensi berbasis masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Gampong Meunasah Teungôh memberikan kontribusi positif terhadap pemulihan psikososial anak pascabencana. Program yang dilaksanakan, seperti terapi seni, *storytelling*, edukasi PHBS, serta konseling kelompok, mampu meningkatkan interaksi sosial, kepercayaan diri, dan kemampuan anak dalam mengelola emosi. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan, keselamatan, serta pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, program pengabdian berbasis edukasi dan pendekatan psikososial dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pemulihan masyarakat pascabencana.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kebencanaan Tahun 2026 yang telah di Desa Meunasah Teungoh, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, telah mencapai hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Keberhasilan implementasi berbagai agenda kerja ini tidak terlepas dari sinergi dan kolaborasi yang harmonis antara tim KKN, perangkat desa, seluruh lapisan masyarakat, serta institusi-institusi pendukung di lokasi.

Program inti yang dilaksanakan, yakni edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), edukasi mitigasi lingkungan, sesi trauma healing untuk korban bencana, dan diikuti dengan berbagai aktivitas permainan edukatif serta aksi gotong royong membersihkan wilayah yang terdampak bencana. Dari segi pengetahuan, terjadi peningkatan pemahaman warga mengenai prinsip-prinsip kesehatan dasar dan sanitasi lingkungan yang penting dalam mencegah penyakit pascabencana. Dari aspek

psikososial, interaksi melalui *trauma healing* dan permainan berhasil menciptakan ruang aman untuk pemulihan kondisi emosional, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak. Sementara itu, partisipasi langsung dalam aksi bersih-bersih tidak hanya memberikan manfaat fisik berupa pemulihan lingkungan, tetapi juga membangkitkan semangat kebersamaan dan gotong royong yang menguatkan silaturahmi masyarakat.

Selain itu, rangkaian kegiatan ini berperan sebagai jembatan yang memperkuat hubungan antara mahasiswa sebagai agen perubahan dengan elemen masyarakat setempat. Proses adaptasi, komunikasi, dan kerja sama timbal balik selama program berlangsung menjadi pembelajaran lintas budaya yang sangat berharga bagi kedua belah pihak.

Daftar Rujukan

- Aini, N., Esterilita, M., & Rochman, H. U. (2024). Implementasi layanan dukungan psikososial melalui terapi bermain dan PHBS terhadap anak pasca bencana erupsi Gunung Semeru di Desa Sumber Mujur, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. *J. Abdimas: Community Health*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.30590/jach.v5n1.847>
- Alfian, R. (2025). BNPB catat 3.176 bencana sepanjang 2025, siklon Senyar paling mematikan.
- Gadeng, N. A., Maryani, E., Ningrum, E., & Setiawan, I. (2022). The implementation of disaster curriculum toward disaster preparedness campus at Syiah Kuala University. *Geosfera Indonesia*, 7(3), 304–324. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/GEOSI>
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163. <https://doi.org/10.1023/B:ECEJ.0000048967.94189.a3>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga*. Kemenkes RI.
- Malchiodi, C. A. (2015). *Creative interventions with traumatized children*. Guilford Press.
- Niman, S., Parulian, S. T., Rahayu, R., Utami, W. T., Nyumirah, S., Sukaesti, D., Farida, I., Pangaribuan, R., Fauziah, S., Keliat, A. B. Q. E., Oktaviana, W., & Sodikin, M. A. (2023). Dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada anak penyintas gempa bumi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 6(3). <https://journalppnijateng.org/index.php/jikj>
- OECD. (2013). *Road safety education for children*. OECD Publishing.
- Peek, L. (2008). Children and disasters: Understanding vulnerability, developing capacities, and promoting resilience. *Children, Youth and Environments*, 18(1), 1–29.

Rochman, U. H., Subarkah, A., & Mildawati, M. (2023). Dukungan psikososial lansia melalui progressive muscle relaxation (PMR): Pengalaman pengabdian masyarakat saat bencana di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(2), 71–84.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Usami, M., Lomboy, M. F. T., Satake, N., Estrada, C. A. M., Kodama, M., Gregorio, E. R., Jr., Suzuki, Y., Uytico, R. B., Molon, M. P., Harada, I., Yamamoto, K., Inazaki, K., Ushijima, H., Leynes, C., Kobayashi, J., Quizon, R. R., & Hayakawa, T. (2018). Addressing challenges in children's mental health in disaster-affected areas in Japan and the Philippines: Highlights of the training program by the National Center for Global Health and Medicine. *BMC Proceedings*, 12(Suppl 14), 65. <https://doi.org/10.1186/s12919-018-0159-0>

Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., Yaniafari, R. P., Sa'id, M., & Rizki, M. G. (2022). Dukungan psikososial bagi penyintas bencana pasca erupsi Gunung Semeru. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*, 7(2), 925–933.